

KAJIAN SEMIOTIKA DALAM ANIMASI 3D LET'S EAT

Azalia Syaikhah Nahda¹, Riky Taufik Afif²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

e-mail: azasnahda@student.telkomuniversity.ac.id¹, rtaufikafif@telkomuniversity.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Received : Agustus, 2022
Accepted : Oktober, 2022
Publish online : Oktober, 2022

A B S T R A C T

Semiotics is a branch of study used for analysing and understanding signs both verbal and non-verbal in communication. Animation as one the form of communication also employs signs to express the messages. Animation entitled "Let's Eat" which is about the dynamic of relationship and love and affection of a mother to her daughter in the context of a Chinese immigrant family living in the US is one of the animation produced by Anamon Studios. This research aims at analysing signs used in the animation in order to get the messages across. This research is descriptive qualitative research. The data of the research were the scenes containing the messages of the dynamic relationship and love and affection of a mother to her daughter. Semiotics theory proposed by Barthes was used as the framework to analyse the data. The result of the analysis shows that the dynamic of relationship and love and affection of a mother to her daughter in the context of Chinese immigrant family living in the US is symbolised through the scenes related with cooking and eating. In conclusion the animation uses cooking and eating scenes as the sign to show the dynamic relationship between mother and daughter.

Key words : Relationship, love and affection, semiotics, signs

A B S T R A K

Kajian semiotika merupakan salah satu cara untuk dapat memahami tanda baik secara verbal maupun non-verbal dalam komunikasi. Animasi sebagai salah satu bentuk komunikasi juga menggunakan tanda dalam menyampaikan pesannya. Salah satu animasi pendek keluaran Anamon Studios adalah "Let's Eat" yang memuat pesan tentang dinamika hubungan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya dalam konteks budaya keluarga imigran China di Amerika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tanda yang digunakan dalam animasi ini untuk menyampaikan pesan yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa adegan yang mengandung pesan dinamika hubungan dan kasih sayang orang tua. Teori semiotika dari Roland Barthes digunakan sebagai kerangka teori dalam menganalisa data dimaksud. Hasil Analisa menunjukkan bahwa dinamika hubungan dan kasih sayang seorang ibu terhadap anak perempuannya dalam konteks sebuah keluarga imigran China di Amerika disimbolkan melalui peristiwa atau adegan yang berkaitan dengan memasak dan makanan. Dapat disimpulkan bahwa animasi ini menggunakan adegan

memasak dan makanan sebagai bentuk kasih sayang dan serta pasang surutnya hubungan antara seorang ibu dan anaknya.

Kata Kunci: Hubungan, kasih sayang, semiotika, tanda

PENDAHULUAN

Keluarga dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang terikat dalam suatu hubungan, baik melalui hubungan perkawinan, hubungan darah ataupun melalui adopsi yang biasanya tinggal dalam satu tempat yang sama sehingga terjadinya interaksi antar sesama serta tiap anggotanya memiliki perannya masing-masing. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sebuah keluarga dapat terdiri dari suami-istri, suami-istri atau orang tua dan anaknya ataupun seorang ibu atau ayah bersama anaknya. Untuk terciptanya keluarga harmonis tentunya dibutuhkan hubungan yang terjalin baik antar tiap anggota keluarga serta tiap anggotanya melakukan peran mereka dengan baik. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kebiasaan-kebiasaan serta cara berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam sebuah keluarga.

Orang tua memiliki tanggung jawab tidak sebatas mencukupi kebutuhan utama sang anak, tetapi juga dalam segala aspek di kehidupan anaknya. Orang tua menjadi tempat utama anak memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjalankan kehidupan mereka sehari-hari. Dari orang tuanya sang anak dapat mengembangkan perilaku baik, seperti tanggung jawab, saling menghargai, saling membantu, jujur dan lainnya. Orang tua juga memiliki peran dalam menanamkan nilai agama dan juga moral yang baik kepada anaknya. Selain itu dari orang tua sejatinya memberikan rasa aman serta perhatian mereka kepada anak-anaknya.

Kasih sayang orang tua sepanjang masa. Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Orang tua rela melakukan segala sesuatu demi anaknya. Tentunya semua ini dilakukan orang tua sebagai bukti rasa sayang mereka kepada anaknya. Dalam menunjukkan rasa sayangnya, masing-masing orang tua memiliki cara mereka sendiri. Ada yang menunjukkan rasa sayangnya melalui kata-kata, ada pula yang munjukkannya dengan memberi hadiah, sering bermain dengan

anak, datang pada acara penting sang anak, dan banyak lainnya.

Animasi adalah serangkaian gambar yang dipadukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah gambar yang bergerak. Menurut (Zeembry, 2001) dalam (Al farabi, 2020) animasi adalah pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda pada setiap frame, kemudian dijalankan rangkain frame tersebut menjadi sebuah motion atau gerakan sehingga terlihat seperti sebuah film. Animasi memiliki banyak jenisnya, salah satunya animasi 3D. Menurut (Aditya, 2009) dalam (Paramitha, 2014) Animasi 3D adalah animasi yang berwujud tiga dimensi meskipun bukan dalam bentuk 3D yang sebenarnya, yaitu bukan fisiknya, namun dalam wujud 3D dalam layar kaca 2D (layar tv, bioskop, komputer, proyektor, dan media sejenisnya). Tidak seperti animasi 2D yang memiliki dimensi panjang (X) dan lebar (Y), animasi 3D selain memiliki ke 2D tersebut juga memiliki dimensi kedalaman (Z). Animasi merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan atau cerita. Dengan berbagai macam tema dan genre yang diangkat dalam dunia animasi, menjadikan animasi salah satu jenis film yang disenangi oleh berbagai kalangan baik dari anak-anak hingga dewasa.

Animasi berjudul "Let's Eat" yang merupakan karya animasi keluaran Anamon Studios dimana animasi ini mengangkat tema tentang kisah hidup seorang ibu dan anak perempuannya yang memiliki darah Asia dan menetap di Amerika. Dalam animasi ini mengikuti kisah ibu dan putrinya dalam menjalankan hidup mereka melalui indah dan lika-liku kehidupan. Terlepas dari kesulitan yang mereka hadapi, kehangatan dan cinta keluarga memberikan kenyamanan dan kedekatan. Animasi yang berdurasi kurang lebih 8 menit ini banyak mengangkat akan hubungan serta kasih sayang orang tua sehingga penulis tertarik untuk membahas makna yang terdapat dalam animasi ini. Untuk mengetahui makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam animasi "Let's Eat", penulis perlu menganalisis makna yang terdapat dalam visual animasi "Let's Eat" maka penganalisaan dilakukan menggunakan teori semiotika. Semiotika merupakan cabang ilmu yang membahas tentang

tanda. Menurut (Kriyantono, 2006) semiotika adalah ilmu tentang tanda dimana dengan mempelajari aturan yang memungkinkan tanda tersebut memiliki arti. Dengan menggunakan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975) dalam (Demillah, 2019) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna menurut perspektif dari sang penulis sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kellner, 2003) yaitu "Of course, each reading of a text is only one possible reading from one critic's subject position, no matter how multiperspectival and may or may not be the reading preferred by audiences (which themselves will be significantly different according to their class, race, gender, ethnicity, ideologies, and so on)" yang dapat diartikan setiap pembaca teks hanya satu kemungkinan pembacaan dari satu posisi subjek kritikus, tidak peduli seberapa multiperspektif dan mungkin atau mungkin tidak menjadi bacaan yang disukai oleh audiens (yang dirinya akan sangat berbeda sesuai dengan kelas, ras, gender, etnis, ideologi, dan sebagainya).

Data yang dikumpulkan melalui observasi dengan mendokumentasi adegan dalam animasi "Let's Eat" untuk mengetahui adegan yang memiliki makna tentang hubungan serta kasih sayang orang tua dan anaknya. Kemudian data yang telah terkumpul akan di analisa menggunakan semiotika Roland Barthes.

Bagian ini memuat penjelasan tentang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

"Let's Eat" adalah animasi pendek berdurasi delapan menit tentang hubungan ibu-anak dalam keluarga imigran Cina-Amerika. Animasi keluaran Anamon Studios ini merupakan animasi yang tayang pada tahun 2020. Animasi ini di upload pada kanal Youtube Anamos Studios sehingga dapat ditonton oleh siapapun. "Let's Eat" berusaha untuk menjadi kisah universal yang diceritakan melalui sudut pandang Asia-Amerika. Ma merupakan

analisis semiotika diharapkan makna hubungan dan kasih sayang orang tua dan anak dalam animasi "Let's Eat" dapat diketahui.

seorang single parent yang berada di negara asing. Seluruh kehidupan Ma berpusat untuk membesarkan Luan, putrinya. Luan memiliki masa kecil yang penuh tawa serta kasih sayang dari Ma. Namun seiring waktu, Luan yang semakin beranjak dewasa hubungannya dan Ma mulai merenggang. Kisah Ma dan Luan menyentuh hubungan ibu-anak, pengalaman imigran Amerika, dan terjemahan cinta yang tak terucapkan dalam bentuk makanan.

Semiotika Roland Barthes menurut (Sobur, 2017) dalam (Husaina dkk, 2018) merupakan model semiotika yang dikenal dengan memiliki istilah signifier (penanda) serta signified (petanda) yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah teori yang memiliki dua system signifikasi yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah level makna deskriptif bersifat tertutup dan literal yang secara virtual dimiliki oleh semua anggota suatu kebudayaan. Makna denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial. Sedangkan makna konotasi terbentuk dengan mengaitkan penanda dengan aspek-aspek kultural yang lebih luas misalnya keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu formasi social.

Berikut hasil analisis adegan yang terdapat dalam animasi "Let's Eat"

Table 1.

| |
|---|
|  |
| <p>Analisis :</p> <p>Denotasi: Anak yang bersendawa di depan ibunya lalu diikuti oleh ibunya yang menunjukkan rasa kenyang.</p> <p>Konotasi: Dalam budaya timur, tepatnya pada budaya china bersendawa menunjukkan apresiasi dan rasa terima kasih terhadap masakan yang disajikan.</p> |

Pada adegan ini menggambarkan Ma dan Luan yang tengah menyantap makanannya, tak lama Luan bersendawa dan seketika perhatian ibunya mengarah kepada anak perempuan tersebut. Ma ikut bersendawa setelah itu. Pada umumnya di negara bagian barat, khususnya pada animasi ini mengambil latar tempat di Amerika, bersendawa di depan seseorang merupakan suatu hal yang dianggap tidak sopan. Namun pada beberapa budaya timur seperti pada budaya yang berada di China, bersendawa dapat diartikan sebagai penghargaan dan rasa terima kasih terhadap masakan yang tersaji. Sehingga dapat dikatakan Ketika Luan bersendawa, ia menunjukkan bahwa ia mengapresiasi dan berterima kasih atas makanan yang telah disajikan dan dengan sang ibu membalas balik dengan sebuah sendawa dapat menggambarkan hal yang sama. Pada adegan ini tergambar hubungan saling berterima kasih antar ibu dan anaknya.

Table 2

| |
|---|
|  |
| <p>Analisis: Denotasi: Seorang anak perempuan dengan makanan yang telah dihidangkan oleh ibunya.</p> <p>Konotasi: Makanan yang tersaji di atas meja merupakan representasi rasa sayang orang tua. Pada keluarga China sangat jarang bagi mereka untuk mengungkapkan rasa sayang mereka dalam bentuk verbal.</p> |

Adegan ini berlatar setelah terjadinya pertengkaran antara Ma dan Luan. Sang ibu menyiapkan makanan untuk putrinya sebagai bentuk permintaan maaf serta menunjukkan rasa sayangnya. Pada keluarga China jarang sekali bagi mereka untuk mengungkapkan rasa kasih sayang dalam bentuk verbal. Masyarakat China percaya bahwa sebuah ucapan tidak akan bermakna tanpa ada tindakan yang mengikutinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kwong, seorang LMFT (Licensed marriage and family therapists), dalam artikel berjudul *"Have You Eaten Yet?": Food Is the Ultimate Asian Love*

Language" bahwa "In Chinese, there's this saying, 'Actions over words, the words mean nothing, So my parents would always say, 'Why do we need to say, 'I love you? Why do we need to do that?' It's shown. The words fall flat if they aren't proven through action." Dan dapat diartikan sebagai "Tindakan di atas kata-kata jadi kata-kata tidak berarti apa-apa, Jadi orang tua saya akan selalu berkata, 'Mengapa kita perlu mengatakan, 'Aku mencintaimu? Mengapa kita perlu melakukan itu?' Itu ditunjukkan. Kata-kata akan gagal jika tidak dibuktikan melalui Tindakan, sehingga pada adegan ini dapat dilihat Ma berusaha untuk memperbaiki hubungannya dengan Luan yang sempat terjadi konflik dengan menunjukkan bahwa ia peduli dan sayang kepada putrinya melalui tindakan (menyiapkan makanan).

Table 3

| |
|--|
|  |
| <p>Analisis: Denotasi: mematikan api kompor karena masakan mendidih dan tumpah dari panci</p> <p>konotasi: Api melambangkan emosi yang sedang berkecamuk hingga pada klimaksnya terjadi luapan emosi (masakan yang mendidih hingga tumpah) maka perempuan tersebut berusaha meredam emosi tersebut dengan mematikan api (emosi).</p> |

Pada adegan ini digambarkan sebuah panci yang digunakan untuk memasak diletakkan diatas kompor yang menyala, tak lama makanan yang dimasak dalam panci tersebut mulai menggeleagak hingga akhirnya tumpah. Api pada adegan ini merupakan penggambaran dari sebuah emosi. Emosi yang stabil dan terkontrol tentunya akan baik-baik saja hingga dapat memberi manfaat. Begitu juga dengan api yang membara dan tidak terkontrol pasti akan berdampak pada sesuatu yang berada di dekatnya. Hal ini dapat menjadi sebuah penggambaran perasaan emosi seseorang. Ketika emosi mereka stabil dan tenang, semua hal akan baik-baik saja. Tetapi jika emosi tersebut tidak terkontrol tentu bisa terjadinya sebuah luapan emosi baik berupa amarah, tangisan dan lain-lain.

Pada adegan ini sang perempuan menyadari luapan emosi yang ia berikan sehingga ia berusaha meredamnya dengan mematikan 'api' tersebut.

Table 4



Analisis:
Denotasi:
 Anak perempuan dengan busana yang berbeda pada tiap adegannya dan sedang berjalan menuju pintu rumahnya. Ibu yang duduk di kursi meja makan dengan hidangan berbeda.

Konotasi:
 Hubungan antara sang ibu dan anak yang mulai beranjak dewasa semakin merenggang yang dilambangkan dengan semakin sedikitnya kuantitas makanan yang disediakan di meja.

Makanan merupakan bentuk kasih sayang orang China. Hal ini sesuai dengan pendapat Kwong, ia berpendapat bahwa makanan merupakan love language-nya orang Asia. Seperti mengupaskan buah dan dipotongkan untuk seseorang, berbagi makanan serta menyiapkan bekal makanan untuk dibawa pergi. Kemudian dapat berupa memasak masakan kesukaan kita, menawarkan untuk menambah makanan hingga menanyakan apakah kamu sudah makan? Atau khawatir jika kita tidak makan dengan baik.

Makanan menjadi love language-nya orang Asia terutama bagi penduduk China berlatar belakang dengan kisah saat jaman berperangan dunia ke-2

dimana kelaparan banyak terjadi sehingga makanan merupakan suatu hal yang sangat berharga. Selain itu ada pepatah china yang mengatakan ucapan tidak akan bermakna tanpa ada tindakan yang mengikuti. Sehingga bagi orang China hanya mengatakan 'aku sayang kamu' tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya tindakan yang diikuti dan pada adegan ini contoh tindakan tersebut ialah makanan.

Pada adegan ini dapat dilihat sang anak memiliki perubahan pada penampilannya. Pada gambar pertama ia berpenampilan seperti perempuan remaja yang masih bersekolah, pada gambar ke dua sang anak berpenampilan lebih dewasa dengan dress yang ia kenakan dan pada gambar terakhir sang anak berpenampilan layaknya seorang wanita karir. Pada ketiga gambar tersebut diikuti dengan semakin berkurangnya jumlah makanan yang berada di atas meja. Dengan begitu ketiga gambar ini merepresentasikan renggangnya hubungan yang terjadi antar ibu dan anak ini selaras dengan anaknya yang semakin dewasa.

Table 5



Analisis:
Denotasi:
 Seorang ibu yang duduk dalam ruangan gelap lalu pintu terbuka dan seorang anak perempuan menghampirinya

Konotasi:
 Cahaya yang masuk bersamaan dengan anak membuka pintu dan memasuki ruangan gelap melambangkan kehidupan orang tua yang lebih cerah dan berwarna (Bahagia dan penuh harapan) dengan kehadiran anaknya.

Cahaya memiliki sifat menerangi sehingga sering kali cahaya digunakan sebagai representasi sebuah awal, harapan, pengetahuan. Pada adegan ini Luan yang telah dewasa duduk termenung di ruangan gelap. Ia telah menyiapkan makanan namun sang ibu sudah tidak ada bersamanya lagi. Dengan terbukanya pintu Luan yang beranjak dewasa, ia disinari oleh cahaya sehingga ruangan yang awalnya gelap mulai tampak lebih terang. Kemudian masuklah seorang anak kecil yang

merupakan anak dari Luan. Anak tersebut menghampiri ibunya dan secara perlahan cahaya yang ada pada ruangan tersebut semakin terang. Perubahan cahaya yang terjadi dapat melambangkan sebuah harapan, selain itu cahaya dari sang anak melambangkan bahwa anak memberikan kebahagiaan dalam kehidupan orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada animasi "Let's Eat" memiliki banyak sekali makna yang berkaitan dengan hubungan serta kasih sayang orang tua dan anaknya pada tanda yang terdapat dalam adegan. Dapat disimpulkan bahwa animasi ini menggunakan adegan memasak dan makanan sebagai bentuk kasih sayang dan serta pasang surutnya hubungan antara seorang ibu dan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M.M. Al Farabi. "Analisis Semiotika pada Iklan Animasi Oreo Penuh Keajaiban "Aladin dan Ahli Sihir"" *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual.*, vol. 2. No. 1 pp. 13-26, 2020
- [2] A. I. Paramitha. "Animasi 3D Kisah Ayu Intan Permani" *Jurnal Skripsi.* STMIK AMIKOM Purwokerto
- [3] R. Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana, 2007.
- [4] A. Demillah dan U. M. S. Utara, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD," *j.interak.j.komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–115, 2019.
- [5] D. Keller. *Cultural Studies, Multiculturalism, and Media Culture.* In Starred G. Dines & J. M. Humez (Eds.), *Gender, Race, and Class in Media: A Text-Binreader.* Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2003
- [6] A. Husaina, P. E. Haes, N. I. Pratiwi, dan P. R. Juwita, "Analisis Film Coco dalam Teori Semiotika Roland Barthes", *JIDS*, vol. 2, no. 2, pp. 53-69, Aug. 2018.
- [7] S. Matsuoka, "'have you eaten yet?' is the Asian 'I love you,'" *Verywell Mind*, 11-May-2022. [Online]. Available: <https://www.verywellmind.com/have-you-eaten-yet-food-is-the-ultimate-asian-love-language-5270875>. [Accessed: 23-Aug-2022].
- [8] M. Amzad Hossain dan W.-H. Fu, "Young girls and flying images: A semiotic analysis of Hayao Miyazaki's animations," *Journal of Visual Literacy*, vol. 33, no. 2, pp. 97–119, 2014.
- [9] W. M. Arlena dan N. G. Kurniasari, "Malays, China and Indian ethnicities: A case study of art and Ethnography content analysis and multiculturalism on Upin-Ipin Animation," *Jurnal Aspikom*, vol. 2, no. 1, p. 629, 2013.
- [10] I. P. A. Dipatra Adnyana dan N. P. E. Budi Lestari, "Modifikasi Elemen Budaya Tionghoa pada Film Animasi Mulan Versi 1998", *Senada*, vol. 4, pp. 223-233, Apr. 2021.
- [11] A. Islam dan B. Incirkuş, "Semiotic analysis of the Animation Film Soul," *ARTS: Artuklu Sanat ve Beşeri Bilimler Dergisi*, 2021.
- [12] G. Kusuma Putra dan G. Adnyana, "Kajian Semiotika Pada Animasi Media Pembelajaran 'Pendidikan Lingkungan Hidup Menggunakan Animasi Digital'", *Senada*, vol. 4, pp. 60-65, Apr. 2021.
- [13] Y. A. Putri, M. S. Syafwandi dan R. Trinanda, "Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode "Ikhlas dari Hati"", *DEKAVE: Jurnal Desain komunikasi Visual*, vol. 8 No. 1, 2018
- [14] I. G. A. A. M. Wulandari, N. W. E. Putri, dan N. W. Murniti, "Analisis Semiotika Film Animasi Little Krishna pada Media Social Youtube Itoonz" *COMMENT: Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi.* Vol. 1 No. 2, 2022